

Hakikat dan Tujuan Pendidikan Islam

Muhammad Burhan Nasrullah¹, Meyniar Albina²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ARTICLE INFO

Article history:

Received December 17, 2024

Revised December 19, 2024

Accepted December 29, 2024

Available online 9 January, 2025

Keywords:

Hakikat, Tujuan, Pendidikan islam

Keywords:

Nature, Goals, Islamic Education



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Pendidikan Islam memiliki hakikat yang mendalam dan tujuan yang terarah dalam membentuk karakter individu dan masyarakat. Hakikat pendidikan Islam berlandaskan pada prinsip-prinsip ajaran Islam yang menekankan pentingnya ilmu pengetahuan, moralitas, dan pengembangan diri. Tujuan utama pendidikan Islam adalah membimbing siswa untuk menjadi pribadi yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia, sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan bijaksana. Selain itu, pendidikan Islam juga bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan berkeadilan, di mana setiap individu dapat berkontribusi secara positif. Dengan pendekatan yang menyeluruh, pendidikan Islam tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan spiritual, sosial, dan emosional, menjadikannya sebagai sarana untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

ABSTRACT

Islamic education has a deep nature and a clear purpose in shaping the character of individuals and society. The essence of Islamic education is based on the principles of Islamic teachings that emphasize the importance of knowledge, morality, and self-development. The main goal of Islamic education is to guide students to become individuals who are faithful, pious, and have noble character, so that they are able to face various challenges of life wisely. In addition, Islamic education also aims to create a harmonious and just society, where every individual can contribute positively. With a comprehensive approach, Islamic education does not only focus on academic aspects, but also on spiritual, social, and emotional development, making it a means to achieve happiness in this world and the hereafter.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fondasi utama dalam membentuk karakter dan kepribadian individu, terutama dalam konteks masyarakat Muslim. Pendidikan Islam memiliki ciri khas yang membedakannya dari sistem pendidikan lainnya, yaitu penekanan pada integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama. Tujuan pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada pencapaian akademis, tetapi juga mencakup pembentukan akhlak dan moral yang baik, sehingga individu dapat berkontribusi positif kepada masyarakat dan menjalani hidup sesuai dengan ajaran Islam (Mulyasa, 2013). Dalam Islam, pendidikan dianggap sebagai bagian dari ibadah. Hal ini tercermin dalam ajaran Al-Qur'an dan Hadis yang mendorong umatnya untuk mengejar ilmu pengetahuan. Pendidikan Islam bertujuan untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga beriman dan bertaqwa kepada Allah. Dengan demikian, pendidikan ini berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan potensi diri sesuai dengan prinsip-prinsip syariat dan menjadikan individu sebagai insan yang berguna bagi masyarakat (Syaiful, 2011).

Seiring dengan perkembangan dunia yang semakin kompleks, tantangan yang dihadapi oleh pendidikan Islam juga semakin beragam. Globalisasi, kemajuan teknologi, dan perubahan sosial mempengaruhi pola pikir dan perilaku generasi muda. Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam perlu diadaptasi agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Pendekatan yang inovatif dalam metode pembelajaran sangat diperlukan untuk menjawab tantangan tersebut (Hamid, 2012).

Pendidikan Islam harus mampu memfasilitasi pengembangan keterampilan dan kompetensi yang diperlukan di dunia kerja. Selain itu, pendidikan ini juga harus mengedepankan nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, disiplin, dan kepedulian sosial. Dengan mengedepankan pendekatan holistik, diharapkan pendidikan Islam dapat melahirkan individu yang tidak hanya unggul dalam bidang akademis, tetapi juga berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan kehidupan (Supriyadi, 2015). Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat juga sangat penting dalam mencapai tujuan

*Corresponding Author

Email: muhammadburhan1727@gmail.com, meyniaralbina@uinsu.ac.id

pendidikan Islam. Lingkungan yang mendukung akan menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat mengembangkan diri secara optimal.

Dengan cara ini, pendidikan Islam diharapkan dapat melahirkan generasi yang mampu berkontribusi dalam pembangunan masyarakat dan menciptakan dunia yang lebih baik. Melalui pendidikan yang berkualitas, diharapkan generasi muda dapat menjadi pemimpin masa depan yang memiliki integritas dan visi yang jelas. Pendidikan Islam bukan sekadar proses belajar mengajar, tetapi juga sarana untuk membentuk karakter dan nilai-nilai yang akan membimbing individu sepanjang hayatnya (Zainuddin, 2010).

METODE

Studi ini menggunakan metode kualitatif dan studi literatur. Sumber utama penelitian ini berasal dari buku-buku dan artikel ilmiah tentang hakikat tujuan pendidikan Islam. Karya tulis ilmiah dan penelitian lainnya juga merupakan sumber. Analisis data penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan literatur yang relevan dengan topik penelitian, meninjau literatur tersebut, dan kemudian menganalisisnya untuk menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian. Google Scholar, Publish or Perish, dan Google Books adalah beberapa halaman pencarian yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Hakikat Pendidikan Islam

Menurut bahasa, hakikat berarti kebenaran sesuatu yang nyata atau asal mula segala sesuatu. Bisa juga dikatakan bahwa hakikat adalah inti dari segala sesuatu atau menjadi jiwa dari sesuatu. Dalam tasawuf, seseorang mencari hakikat sejati manusia yang sebenarnya, sehingga kata-kata itu sendiri mencari jati diri. Pemahaman yang sama mencari hakikat jasad, hati, akal, jiwa dan rahasia (Husaini, 2021).

Tujuan adalah standar usaha yang dapat ditentukan dan mengarahkan pada usaha apa yang harus dilakukan. Mereka juga merupakan titik dasar untuk mencapai tujuan tambahan. Hakikat tujuan berarti mencari inti dari segala sesuatu dari tujuan tersebut. Tujuan ini sangat penting untuk menentukan fungsinya sebagai pengaruh pendidikan dan berfungsi sebagai titik akhir dan titik pangkal untuk mencapai tujuan lain serta memberi nilai pada upaya yang telah dilakukan.

Qardawi dalam Wahab dan Syahbudin (2020) menggambarkan pendidikan Islam sebagai pendidikan manusia yang sempurna: pendidikan pikiran dan hati, fisik dan mental, moral, dan keterampilan. Sementara itu, menurut Langgung (1980), pendidikan Islam adalah proses mempersiapkan generasi muda untuk berperan dengan menambahkan ilmu dan nilai-nilai keislaman yang sesuai dengan aktivitas manusia agar mereka dapat beramal baik di dunia ini dan memperoleh hasil di akhirat.

Sumber dan Dasar Pendidikan Islam

Sumber dan Dasar Pendidikan Islam Dasar yang menjadi acuan Pendidikan Agama Islam harus melakukan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat menghantarkan pada aktivitas yang dicita-citakan. Nilai-nilai yang terkandung harus mewakili nilai-nilai universal yang dapat diterapkan pada semua aspek kehidupan manusia dan berfungsi sebagai standar nilai yang dapat digunakan untuk mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan selama bertahun-tahun. Menurut Dr. Said Ismail Ali dalam bukunya Hasan Langgung, dasar

utama pendidikan agama Islam terdiri dari enam jenis: Al-Qur'an, Sunnah Nabi, kata-kata sahabat, nilai-nilai dan kebiasaan sosial yang bermanfaat, dan karya para pemikir Islam. Menurut Hasan Langgung, dasar operasional pendidikan Islam terdiri dari enam kategori: filosofis, sosiologis, ekonomi, politik dan administrasi, psikologis, dan historis. Keenam kategori ini berpusat pada dasar filosofis.

Penentuan dasar tersebut tampaknya sekuler, tidak memasukkan dasar religius, dan menjadikan filsafat sebagai induk dari semua dasar. Setiap tindakan yang berkaitan dengan Islam didasarkan pada agama, sehingga agama berfungsi sebagai dasar dari segala sesuatu. Agama membuat semua aktivitas pendidikan bermakna, memberikan warna pada dasar lain, dan memiliki nilai ubudiyah. Oleh karena itu, dasar operasional pendidikan yang enam yang telah disebutkan sebelumnya harus disertakan dengan dasar yang ketujuh, yaitu agama. (Jindar, 2006).

Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam adalah tujuan yang sudah ada, menurut Athiyah al-abrasyi, yang dikutip oleh Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir (2006). pembentukan moral yang dibuat dan dilakukan oleh Rasulullah SAW selama hidupnya, karena pendidikan moral adalah inti dari pendidikan Islam, serta pendidikan fisik, akal, dan ilmu praktis. Secara epistemologis, perumusan tujuan pendidikan sangat penting untuk mendefinisikan pendidikan, setidaknya berdasarkan konsep dasar tentang alam, manusia, dan ilmu serta memperhatikan prinsip-prinsip dasar (Husaini, 2021). Secara ontologis, manusia adalah makhluk yang diciptakan Tuhan, dan menurut tujuan umum pendidikan Islam, setiap orang harus dididik untuk menjadi hamba Allah, yang berarti beribadah kepada Allah (Husaini, 2021).

Islam datang secara komprehensif membentuk pendidikan yang berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah, dimana klam mendidik seseorang sebagai mukmin yang beriman, berakhlak yang mulia dan beradab yang akan melahirkan masyarakat yang bernilai (Zain, 2020), hal ini didasarkan pada firman Allah dalam surah At Taubah ayat 122 :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ هَٰذَا قَوْلُكَ نَفَرًا مِّنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Tujuan pendidikan adalah untuk menghasilkan manusia yang berbudi luhur, berkualitas tinggi, yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan mampu mempelajari berbagai hal baru, karena belajar membantu kita memahami kehidupan. Selain itu, tujuan utamanya adalah untuk mencapai perkembangan yang seimbang melalui pelatihan jiwa, pikiran, perasaan, dan indera. Oleh karena itu, pengembangan seseorang harus termasuk dalam pendidikan. Secara khusus, spiritual, intelektual, imajinatif, jasmani, pengetahuan, dan komunikasi mendorong semua aspek menuju kebaikan dan kesempurnaan individu (Hafifah, dkk., 2020).

Tujuan penciptaan manusia sebagai khalifah Allah dan sebagai "Abdu Allah" terkait erat dengan tujuan pendidikan Islam. Tujuan pendidikan Islam telah dijelaskan oleh pakar pendidikan Islam, seperti yang dinyatakan oleh Atiyah al-Abrasyi: (1) membantu membangun akhlak mulia

(2) mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat (3) menumbuhkan ruh ilmiah (semangat sains)

(4) mempersiapkan siswa untuk profesi mereka (5) mempersiapkan mereka untuk mencari rezeki. Dalam hal ini, As-Syaibany juga menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk menyediakan siswa untuk kedua dunia dan akhirat (Daulay, 2014).

Menurut Quraish Shihab, tujuan pendidikan Islam adalah mendidik individu dan kelompok manusia agar dapat menjalankan peran mereka sebagai hamba Allah. Menurut Ibnu Khaldun, tujuan pendidikan Islam terbagi menjadi dua jenis: yang pertama berorientasi ukhrawi, yaitu membangun seorang hamba yang akan melakukan tanggung jawabnya di hadapan Allah. Yang kedua berorientasi duniawi, yaitu membangun manusia yang mampu menghadapi kehidupan duniawi yang lebih kompleks. (Nabila, 2021). Tujuan pendidikan Islam didasarkan pada delapan prinsip, menurut Omar Al-Taomy Al-Syaibani:

1. Prinsip Universal Tujuan pendidikan Islam harus mempertimbangkan semua aspek kehidupan manusia, termasuk sosial, agama, ibadah, akhlak, dan mu'amalah.
2. Prinsip kesederhanaan dan keseimbangan Dalam Islam, ada prinsip keseimbangan dalam kehidupan, baik jasmani maupun rohani, kepentingan pribadi dan umum, dan sebagainya. Oleh karena itu, ketika mengembangkan tujuan pendidikan Islam, prinsip keseimbangan ini harus selalu dipertimbangkan.
3. Klarifikasi yaitu prinsip-prinsip yang terdiri dari doktrin dan undang-undang yang menjelaskan aspek mental dan spiritual manusia. Selain itu, menerapkan prinsip ini melibatkan penerapan tujuan, kurikulum, dan metode pengajaran yang jelas.
4. Prinsip tak ada pertentangan. Pada dasarnya suatu sistem dengan berbagai komponen yang saling mendukung dan saling membantu. Pendidikan merupakan suatu proses yang sistematis, sehingga kemungkinan konflik yang mungkin timbul harus diselesaikan sedemikian rupa, salah satunya adalah pengembangan tujuan pendidikan Islam.
5. Prinsip realisme dan dapat dilaksanakan. Yaitu prinsip yang selalu mendukung realita atau kenyataan dalam kehidupan. Tujuan harus direncanakan sejauh mungkin, sehingga dapat diwujudkan dalam kenyataan.
6. Prinsip perubahan yang diinginkan. Yaitu prinsip perubahan fisik/jasmaniah, mental/spiritual, intelektual, sosial, psikologis dan nilai menuju kesempurnaan.
7. Prinsip menghargai perbedaan antar individu. Ini adalah prinsip yang berlaku untuk perbedaan individu dalam kebutuhan, emosi, tingkat kematangan berfikir dan bertindak atau sikap mental anak didik.
8. Prinsip dinamisme dan menerima perubahan serta perkembangan untuk memperbaharui metode-metode yang terkandung dalam pendidikan (Siddik, 2016).

Langgulung mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam harus mengajak kita untuk berbicara tentang tujuan hidup karena tujuan pendidikan ialah untuk menjaga kehidupan manusia. Menurutnya, tujuan ini tercermin dalam ayat 162 dari surah Al-An'am.

لَّا إِلٰهَ إِلَّا صَلَّاتِي وَنُسُكِي وَمَخَائِي وَمَمَاتِي ۚ إِلٰلِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

- Hamid. 2012. *Pendidikan Islam: Konsep, Teori, dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supriyadi. 2015. *Model-model Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- A, Zainuddin. 2010. *Pendidikan Berbasis Karakter dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Albina, Meyniar . 2023, *Filsafat Pendidikan Islam: Membangun Konsep Dasar Pendidikan Islam* .Bandung: Cv , Harfa Creative
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1996. *Prinsip-Prinsip Dan Metoda Pendidikan Islam dalam Keluarga..., Bandung: CV. Diponegoro.*
- Quraish Muhammad Shihab, 2007, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung : Mizan Cetakan Ke 1, Edisi Ke 1
- Husaini. 2021. Hakikat Tujuan Pendidikan Islam dalam Berbagai Perspektif. *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara Diplomasi dan Hubungan Internasional*
- Ilyasir, Fiska. 2017. Pengembangan Pendidikan Islam Integratif di Indonesia, *LITERASI: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Zain, M. *Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits*, STIT Darul Ulum Kotabaru.
- Putra Daulay, Haidar. 2014. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Siddik, Hasbi. 2016. Hakikat Pendidikan Islam, *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, STAIN Sorong.
- Wayudhi, M. Jindar. 2006. *Nalar Pendidikan Qur'ani*. Yogyakarta : Aperiion Philotes.
- Hafifah, Nur. dkk. Hakikat Tujuan Pendidikan Islam, *Al-Ikram: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. UIN Sumatera Utara. Husaini